

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Reksadana syariah diterbitkan pertama kali melalui Danareksa Investment Management pada tanggal 3 juli 1997, sebagai awal berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia Reksadana syariah adalah wadah bagi para investor untuk berinvestasi dalam bentuk portofolio efek dengan ketentuan sesuai syariat islam, reksadana syariah mampu bersaing dan berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat daridata statistik pada periode 2015 dengan jumlah reksadana syariah sebanyak 93 kemudian di periode 2016 terdapat sebanyak 136 reksadana syariah, dan di periode 2017 tercatat sebanyak 182 reksadana syariah aktif di OJK.

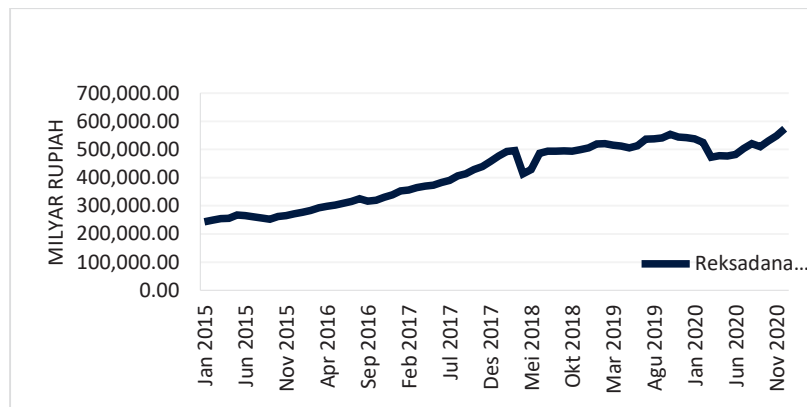
Nilai Aktiva Bersih (NAB) diartikan sebagai nilai yang menggambarkan total kekayaan bersih suatu perusahaan. Selain itu, NAB juga dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Secara umum perkembangan dari NAB reksadana syariah bergerak lurus mengikuti perkembangan reksadana syariah. Sesuai dengan data dari OJK bahwa di tahun 2015 tercatat sebanyak Rp. 11.019,43 milyar jumlah NAB reksadana syariah yang terkumpul. Kemudian di tahun 2017 menjadi Rp. 28.311,77 milyar (Otoritas Jasa Keuangan 2018).

Dalam hal ini diduga faktor makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar rupiah sebagai pengaruh dari berkembangnya NAB reksadana syariah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Miha (2017) yang menyatakan bahwa terdapat lima faktor makro ekonomi yaitu indonesia crude price, inflasi, Bi rate, nilai tukar dapat mempengaruhi NAB reksadana syariah di Indonesia

Ada dua fungsi dalam pasar modal, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Secara fungsi ekonomi, pasar modal sebagai fasilitator antara pihak investor dan emiten dimana investor akan mendapatkan hasil dari investasinya sedangkan emiten memanfaatkan dana dari investor tersebut berinevestasi tanpa harus menunggu dana dari perusahaan. Sedangkan secara fungsi keuangan, para investor atau pemilik dana akan mendapatkan hasil atas investasi yang telah dipilihnya, oleh karena itu pasar modal dapat dikatakan mempunyai peran penting dalam sektor ekonomi suatu negara, karena pasar modal dapat menjadi alternatif dalam perusahaan untuk pendanaannya secara skala besar agar perusahaan

mendapatkan keuntungan dan memberikan dampak yang baik kepada masyarakat luas (Darmadji, 2006).

Seiring waktu pasar modal akan dominan apabila reksadana memiliki tempat lebih dalam kegiatan pasar modal, sebagai contoh di negara maju reksadana memiliki kontribusi di bursa perdagangan sebesar 40% sehingga reksadana dikatakan dapat menggandakan nilai transaksi di bursa dan dapat dijadikan prospek yang menjanjikan pada perkembangan pasar modal di Indonesia karena reksadana adalah perusahaan yang menanam modal dalam berbagai portofolio atau *diversified portofolion*. Perusahaan reksadana menjual saham dan menjanjikan keuntungan dalam deviden, *capital gain*, *net asset value* atau nilai aktiva bersih kepada investor (Riphat,1996).

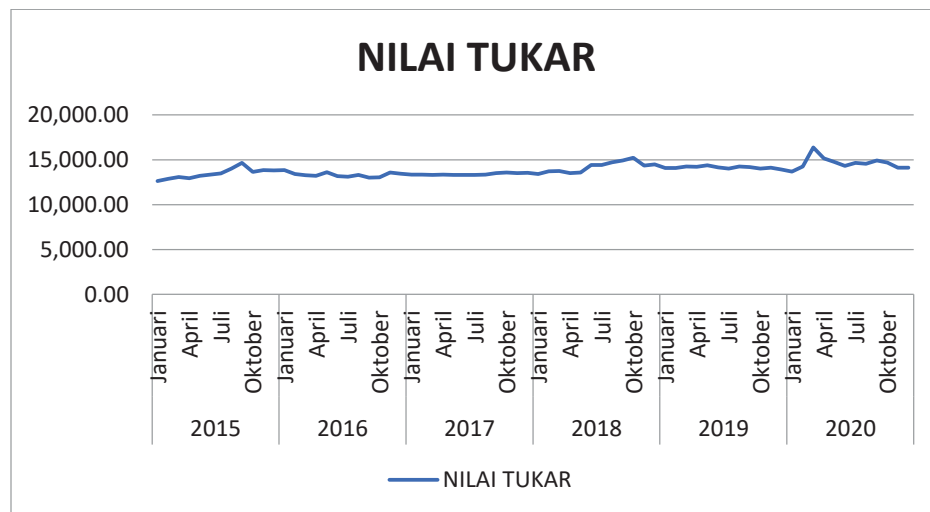


Sumber: www.ojk.go.id diakses 20 Januari 2022

Gambar 1.1 Perkembangan Reksadana Syariah Dari Tahun 2015 – 2020

Gambar 1.1. Menunjukkan grafik perkembangan reksadana syariah 2015 sampai dengan 2020. Pergerakan reksadana syariah pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan yang signifikan pada bulannya namun pada tahun 2018 reksadana mengalami penurunan pada bulan juni selanjutnya tahun 2019 reksadana syariah mengalami peningkatan tiap bulannya. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan pada bulan maret, naik kembali pada bulan juli dan bulan seterusnya. Dengan melihat data-data tersebut pemilik modal sangat tertarik untuk berinvestasi di reksadana syariah. Namun seiring perubahan keadaan ekonomi, jumlah nilai aktiva bersih (NAB) reksadana terkadang mengalami perubahan

kenaikan dan penurunan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi dalam melakukan investasi di reksadana syariah agar tidak mengalami kerugian, akan tetapi terdapat beberapa keuntungan juga yang didapatkan dalam berinvestasi direksadana Syariah ini diantaranya, investasi yang terjangkau bebas pajak, perkembangan dapat dipantau secara harian atau melalui media hasil relative tinggi daripada deposito, mudah dan dalam proses pembelian reksadananya, dan yang terpenting diawasi Dewan Pengawas Syariah dan pada tahun yang akan mendatang reksadana syariah ini akan terus tumbuh dan menguntungkan sehingga dapat berdampak terhadap perkembangan industri keuangan syariah yang mempunyai kontribusi bagi kemajuan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

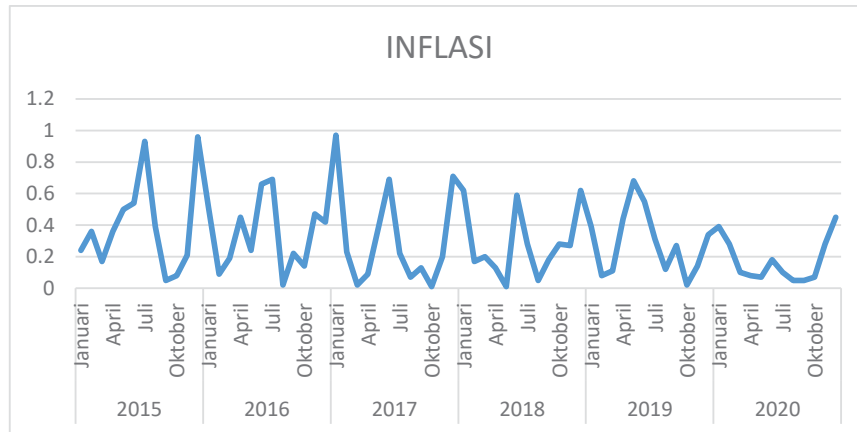


Sumber: lokadata diakses 20 Januari 2022

Gambar 1.2 Perkembangan Nilai Tukar dari tahun 2015 sampai dengan 2020

Gambar 1.2 menunjukkan grafik perkembangan pergerakan nilai tukar USD terhadap Indonesia pada tahun 2015 mengalami fluktuatif, selanjutnya pada tahun 2016 – 2019 naik dengan signifikan, namun pada tahun 2020 nilai tukar mengalami fluktuatif. Di lihat dari tahun 2015 sampai dengan 2020 mengalami fluktuatif meskipun cenderung melemah. Hal ini disebabkan karena di Indonesia menggunakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating rate*) dimana pemerintah tidak ikut campur dengan urusan pasar sehingga menyebabkan

pergerakan nilai tukar IDR tidak stabil karena mengikuti arus pergerakan nilai tukar USD.



Sumber: lokadata diakses 20 Januari 2022

Gambar 1.3 Perkembangan Inflasi dari tahun 2015 sampai dengan 2020

Gambar 1.3. Menunjukkan grafik perkembangan pergerakan inflasi pada tahun 2015-2020 mengalami fluktuatif pada tiap bulannya. pada tahun 2017 bulan oktober inflasi mengalami titik terendah 5 periode pada tahun ini dan inflasi tertinggi pada periode 5 tahun ini ditahun 2015 pada bulan Desember. namun pada tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami penurunan.



Sumber: Macrotrends.Net diakses 20 Januari 2022

Gambar 1.4 Perkembangan Harga Minyak Dari Tahun 2015 -2020

Gambar 1.4 menunjukkan gerakan perkembangan Pergerakan harga minyak dunia pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuatif yang signifikan, namun tahun 2018 harga minyak dunia mengalami kenaikan yang signifikan, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami fluktuatif seara signifikan tiap bulannya.

Beberapa penelitian sebelumnya yaitu Rachman (2015) menyatakan bahwa Ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Asset Value Reksadana Saham Syariah*.

Penelitian Miha (2017) menyatakan Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah karena instrumen investasi reksadana syariah tidak sama dengan investasi luar negeri, oleh karenanya nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap reksadana syariah.

Penelitian oleh Priyanidini, dkk (2020) menyatakan bahwa simultan Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia. Nilai Tukar secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia dan Inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia.

Selain tinggi atau rendahnya permintaan dan penawaran akan nilai tukar di pasar valuta asing, kebijakan pemerintah juga dapat menjadi penentu dalam pasar valuta asing. Terjadinya inflasi memunculkan dampak buruk dalam perekonomian karena terjadinya kenaikan harga produk di dalam negeri sehingga menyebabkan ekspor turun, namun produk impor akan menjadi murah sehingga meningkatkan impor. Ketika Ekspor menurun, Impor meningkat maka akan terjadi tidak seimbangya aliran mata uang asing dan memburuknya neraca pembayaran sehingga mempengaruhi pendapatan nasional. Jika terjadi kenaikan harga minyak dunia maka akan adanya penurunan konsumsi terhadap minyak. Sehingga harga barang dan jasa akan naik juga namun mengurangi tingkat konsumsi. Hal ini akan meningkatkan harga minyak impor, sehingga mengakibatkan investasi menurun. Kemudian ekspor akan menurun karena menurunnya daya saing yang membuat terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi.

1.2 Pernyataan Masalah

Nilai tukar, inflasi dan harga minyak dunia termasuk aspek makro ekonomi yang sangat penting untuk diteliti untuk mengetahui pengaruh ketiganya terhadap reksadana syariah penelitian guna mengetahui bagaimana hubungan nilai tukar, inflasi dan harga minyak dunia. Berdasarkan data OJK Juni 2020 market share reksadana syariah mencapai 12,03% terhadap total dana kelolaan industri reksadana nasional.

Dari beberapa penelitian sebelumnya telah dikatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap reksadana, namun jika terjadi fluktuasi pada harga minyak akan menurunkan investasi dan inflasi memberikan dampak buruk terhadap perekonomian suatu negara.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah nilai tukar memiliki pengaruh terhadap NAB reksadana syariah Indonesia?
2. Apakah inflasi memiliki pengaruh terhadap NAB reksadana syariah indonesia?
3. Apakah harga minyak dunia memiliki pengaruh terhadap NAB reksadana syariah Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap reksadana syariah
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap reksadana syariah
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh harga minyak dunia terhadap reksadana syariah

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dan sesi teoritis, praktis dan agamis.

1.5.1. Teoritis

Penelitian ini memberikan analisis teoritis terkait pengaruh nilai tukar, inflasi dan harga minyak dunia terhadap reksadana syariah.

1.5.2. Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan menambah pengetahuan yang dapat dijadikan Literatur penelitian selanjutnya.

1.5.3. Agamis

Dari sisi agamis penelitian ini memberikan edukasi kepada masyarakat dalam kegiatan perekonomian sesuai dengan aturan syariah dipasar modal.